

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0* dalam Membentuk Karakter Siswa

¹Abdul Aziz, ²Salim Salim, ³Syambadi Sy, ⁴Awalia Ramadhani

^{1,2,3,4}IAIN Pontianak, Indonesia

Email: azizgo3@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe several key aspects, namely: (1) the role of Islamic Religious Education teachers in facing the challenges and opportunities of education in the society 5.0 era; (2) the forms of innovative learning methods developed; (3) the impact of these innovations on student character formation; (4) obstacles faced by teachers in the implementation process; and (5) effective strategies that can support teachers in implementing learning innovations oriented towards strengthening character. This study employs a qualitative case study approach to gain an in-depth understanding of the innovation practices of Islamic Religious Education teachers. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was conducted using thematic analysis, which involved data reduction, data presentation, coding, theme identification, interpretation, and drawing conclusions. Data validity was strengthened through triangulation of techniques and sources, member checks, and extended observations. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers have a strategic role as moral agents, role models (uswah hasanah), and innovators. Various methods, such as digital, blended, experiential, and project-based learning, have a positive impact on student character. However, teachers still face limitations in facilities, digital literacy, and technological distractions. Therefore, a holistic strategy is needed through selecting the right media, strengthening values, increasing competencies, and collaborating with various parties.

Keywords: *Learning Innovation, Society 5.0, Student Character, The Role of Islamic Education Teachers*

ABSTRAK

Hadirnya era *society 5.0* memudahkan guru untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, namun ada beberapa guru PAI yang masih terkungkung dengan metode konvensional. Untuk itu guru harus beradaptasi dan dapat berinovasi dalam metode pembelajaran untuk menjawab tantangan tersebut. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di era *society 5.0*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik inovasi yang dilakukan guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, *member check*, serta perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis yaitu sebagai *moral agent* menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai *knowledge transmitter*, tetapi sebagai aktor normatif yang membentuk kultur moral sekolah. Keteladanan menjadi efektif ketika terjadi proses *modelling*, di mana siswa belajar melalui observasi perilaku guru. Inovasi ditandai dengan adanya pembaruan, dan kebermanfaatan jenis metode yang digunakan oleh guru seperti *digital learning*, *blended learning*, *experiential learning*, *active learning*, dan *project based learning*. Melalui inovasi metode maka terbentuk karakter siswa yang disiplin, mempunyai *digital ethics*, menghormati sesama, religius, empati, dan rasa sosial yang tinggi.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Karakter Siswa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Society 5.0*

A. Pendahuluan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta mengajarkan nilai-nilai agama yang mendasari kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan yang diberikan guru tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual dan moral yang akan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.² Dengan demikian, peran guru PAI menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan peran guru PAI dalam menerapkan inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi di era *Society 5.0* dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa, namun masih terdapat sejumlah kesenjangan yang belum terisi, yang menjadi dasar kebaruan dari penelitian ini. Haqiqi & Albar mengkaji pengintegrasian karakter Islam dalam pembelajaran sains di madrasah ibtidaiyah pada era revolusi industri 4.0, namun penelitian ini tidak secara spesifik membahas peran guru atau inovasi pembelajaran di era *Society 5.0*.³ Penelitian ini juga kurang mengeksplorasi metodologi yang konkret untuk implementasi nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, M. Arifin berfokus pada penerapan video cerita dalam PAI untuk membentuk karakter islami siswa. Walaupun penelitian ini mengangkat metode inovatif, cakupan studinya terbatas pada satu metode dan satu konteks lokal, sehingga kurang menyentuh aspek peran guru atau integrasi teknologi dalam pembelajaran di era digital.⁴

Osman menyoroiti program pendidikan karakter berbasis *role-modelling* di Arab Saudi dalam konteks budaya Islam. Namun, penelitian ini tidak membahas peran guru PAI atau integrasi teknologi dalam *Society 5.0*, melainkan fokus pada konteks budaya lokal tanpa memperhatikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.⁵ Selanjutnya, penelitian oleh Sugiarti, dkk., membahas inovasi teknologi melalui model *exceed* untuk siswa berbakat dalam konteks

¹ Hari Aji Susilo, "The Role of Islamic Education Teachers in Developing Student Personalities," *International Conference of Moslem Society* 3, no. 0 SE-ICMS 2019 (April 12, 2019): 210–17, <https://doi.org/10.24090/icms.2019.2470>.

² M Sukri Afkharul Huda, "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Islamic Character of Students," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 58–70.

³ Arghob Khofya Haqiqi and Wakhid Fitri Albar, "Islamic Character in Science Learning for Madrasah Ibtidaiyah Students in the 4.0 Industrial Revolution Era," *Proceeding International Conference on Science and Engineering* 2 (2019): 237–40, <https://doi.org/10.14421/icse.v2.93>.

⁴ Z. Arifin, "Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 15, no. 2 (2022): 78–91.

⁵ Yousra Osman, "Understanding How to Develop an Effective Role-Modelling Character Education Programme in Saudi Arabia," *Globalisation, Societies and Education* 1, no. 4 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>.

pendidikan 5.0.⁶ Meskipun relevan dengan penggunaan teknologi, penelitian ini tidak membahas peran guru Pendidikan Islam atau dampak inovasi pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa secara luas. Terakhir, Wardoyo menyoroti pembiasaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI, namun penelitian ini dilakukan sebelum munculnya era *Society 5.0* dan tidak mencakup integrasi teknologi atau metode pembelajaran modern.⁷

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam mengimplementasikan inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami di era *Society 5.0*. Penelitian ini juga mengkaji dampak inovasi tersebut terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dan relevan dengan perkembangan masyarakat digital saat ini. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam, sebuah area yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif di era digital, serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter siswa yang unggul.

Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dalam mengembangkan inovasi metode pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan *Society 5.0*. Dalam era ini, integrasi teknologi canggih dengan kehidupan sehari-hari menuntut peran pendidikan yang lebih dinamis dan responsif. Meski berbagai studi telah membahas inovasi pendidikan, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang secara khusus mengeksplorasi dampak metode pembelajaran inovatif pada pembentukan karakter siswa dalam konteks PAI. Penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana akademis dengan memberikan solusi praktis dan teoretis terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru, tetapi juga menawarkan justifikasi pentingnya pendekatan ini dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknologi tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, studi ini relevan secara sosial dan akademik, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika era *Society 5.0*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang; 1) Peran guru PAI dalam menghadapi tantangan dan peluang di era *Society 5.0*. 2) Inovasi metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan

⁶ Rini Sugiarti et al., "The Exploration of Self Esteem on Gifted Intelligent Students" 8 (2024).

⁷ Sigit Mangun Wardoyo, "PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN JATIDIRI BANGSA MENUJU GENERASI EMAS 2045 YANG RELIGIUS," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (November 5, 2015): 90, <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>.

oleh guru PAI di era *Society 5.0*. 3) Melalui inovasi metode pembelajaran, membentuk karakter siswa yang baik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada semua elemen terkhusus PAI tentang peran guru pendidikan PAI di era *Society 5.0*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam peran guru PAI dalam menerapkan inovasi metode pembelajaran di era *Society 5.0*, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) *In-depth Interview* dilakukan kepada beberapa guru PAI pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam menerapkan teknologi pembelajaran PAI. 2) Observasi digunakan untuk mendapatkan data empiris tentang penerapan inovasi metode pembelajaran oleh guru PAI di era *Society 5.0* serta pembentukan karakter siswa. 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan terkait proses pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, silabus, media pembelajaran digital, hasil pekerjaan siswa, serta laporan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penerapan inovasi metode pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁹ Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi teknik dan sumber sebagai metode untuk memperoleh data yang sah. Peneliti juga memilih *member-check* sebagai teknik keabsahan data yang kedua. Jika data masih belum cukup maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Tiga teknik ini digunakan agar validitas dan reliabilitasnya valid, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam di era *Society 5.0*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peran Guru PAI di Era *Society 5.0*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peran guru PAI dalam menghadapi tantangan dan peluang di era *Society 5.0* adalah sebagai agen moral, role model dan inovasi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI SMPN 03 Pontianak. “Guru PAI harus jadi teladan dan pembimbing, bukan sekadar penyampai materi.”¹⁰ Menurut

⁸ J W Creswell and C N Poth, “J W Creswell and C N Poth, ‘Chapter 5: Five Different Qualitative Studies,’ *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*” (Birmingham, 2018).

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R and D* (Bandung: ALFABETA, 2014).

¹⁰ Mukhson, Guru SMPN 3 Pontianak, wawancara, 19 September 2025

Musonnif peran guru adalah sebagai filter nilai dan informasi yaitu guru berfungsi sebagai penjaga moralitas di tengah arus informasi digital yang tidak terkendali. Menanamkan sikap kritis dan etis dalam penggunaan media digital dan melalui dialog dan diskusi reflektif, guru membimbing siswa untuk menilai kebenaran informasi berdasarkan prinsip ajaran Islam.¹¹

Hasil pengamatan pada tanggal 19 September 2025 menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten menunjukkan perilaku santun, disiplin, dan rendah hati. Sebelum pelajaran dimulai, guru PAI selalu mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Dalam interaksi sehari-hari, guru PAI tidak hanya menegur siswa yang berperilaku kurang sopan, tetapi juga menjelaskan alasan moral di balik teguran tersebut. Tindakan ini menunjukkan penerapan prinsip *uswah hasanah* (keteladanan baik) yang menjadi inti peran guru sebagai agen moral.¹² Guru tidak hanya sebagai agen moral tetapi juga harus menjadi *uswah hasanah*. Berikut pernyataan Muhammad Mukhson, “Guru PAI itu harus bisa jadi contoh yang baik bagi siswa. Kalau kita menyuruh anak untuk salat atau berperilaku sopan, tapi kita sendiri tidak melakukannya, mereka tidak akan meniru. Jadi guru agama harus menunjukkan lewat tindakan, bukan hanya kata-kata.”¹³

Menurut Muhammad Mukhson, “Sekarang anak-anak lebih suka belajar lewat HP atau video. Jadi saya mencoba pakai media digital seperti YouTube, kuis *online*, dan materi di *Google Classroom* supaya mereka lebih semangat belajar agama. Kalau cara mengajarnya masih seperti dulu, mereka cepat bosan.”¹⁴ “Salah satu perangkat teknologi yang digunakan untuk pembelajaran adalah YouTube edukasi. YouTube yang kontennya berkaitan dengan sejarah PAI. Inovasi pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dan kontekstual dilakukan dengan mengajak anak untuk menonton terlebih dahulu dan mengajak mereka untuk melakukan apa yang ditontonnya, seperti materi salat. Dari menonton dan menuntun siswa langsung mengetahui cara yang benar dalam melaksanakan salat.”¹⁵ Berdasarkan data di atas, ada beberapa temuan penelitian berdasarkan skema berikut:

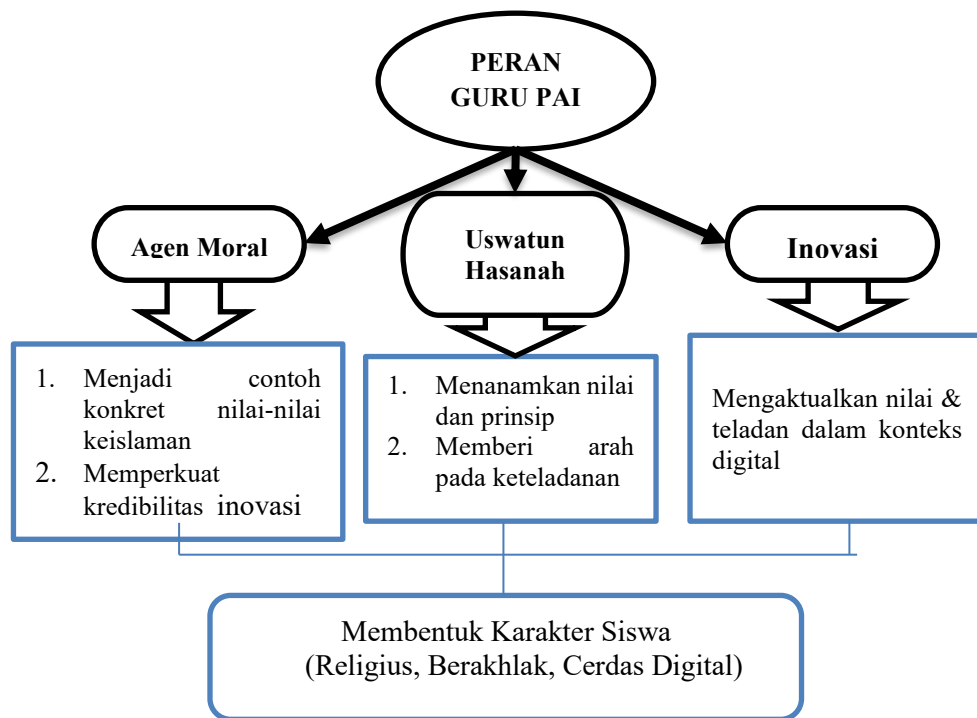
¹¹ Musonnif, Guru PAI SMP Negeri 12 Pontianak wawancara, 18 September 2025

¹² Observasi Proses Pembelajaran SMPN 03 Kota Pontianak, 19 September 2025

¹³ Muhammad Mukhson, wawancara pada 19 September 2025

¹⁴ Muhammad Mukhson, wawancara pada 19 September 2025

¹⁵ Musonnif, wawancara, 18 September 2025



Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era *Society 5.0*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 03 dan 16 Kota Pontianak, diperoleh temuan bahwa guru melakukan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik di era *Society 5.0*. “Sekarang anak-anak lebih suka belajar lewat HP atau video. Jadi saya mencoba pakai media digital seperti YouTube, kuis *online*, dan materi di *Google Classroom* supaya mereka lebih semangat belajar agama.¹⁶ Guru PAI menunjukkan upaya adaptif dengan memanfaatkan berbagai media teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa. “Salah satu perangkat teknologi yang digunakan untuk pembelajaran adalah YouTube edukasi. YouTube yang kontennya berkaitan dengan sejarah PAI”.¹⁷

Guru berupaya menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa melalui kegiatan praktik langsung yang dipandu oleh teknologi. Menurut pengamatan guru menerapkan pendekatan *learning by doing* dan *contextual learning* siswa tidak hanya menonton materi ajar melalui video, tetapi juga mempraktikkan langsung nilai dan ibadah Islam. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan reflektif, serta membentuk pemahaman konseptual yang mendalam terhadap ajaran agama.¹⁸

¹⁶ Muhammad Mukhson, wawancara 19 September 2025

¹⁷ Musonnif, wawancara, 18 September 2025

¹⁸ Observasi Proses Pembelajaran SMPN 12 Kota Pontianak, 24 September 2025

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi menggunakan media digital sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. “Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk mencari informasi tambahan. Pemanfaatan teknologi biasanya dilakukan oleh siswa, misalnya materi yang ada di buku ajar terlebih dahulu siswa membaca dan mengambil poin-poin penting kemudian dikemas dengan menggunakan Canva sehingga menjadi PowerPoint dan siswa itu sendiri yang menjelaskan kepada teman-temannya”.¹⁹

Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Pontianak, ditemukan bahwa inovasi metode pembelajaran berbasis digital memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks era *Society 5.0*; “Kalau pakai media digital, anak-anak jadi lebih mudah memahami contoh perilaku baik, misalnya lewat video atau kuis. Mereka lebih semangat dan akhirnya lebih sadar pentingnya sopan santun, tidak menyebarkan *hoaks*, dan menjaga ucapan di media sosial.”²⁰ Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan oleh guru PAI memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media seperti YouTube edukasi, Canva, *PowerPoint*, serta penerapan metode diskusi dan proyek, mampu meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Hal tersebut terlihat ketika siswa diberi tugas mengolah materi ajar menjadi karya digital dan mempresentasikannya di depan kelas. Guru menuturkan bahwa metode tersebut melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. “Dampak dari inovasi pembelajaran seperti ini menambah kreativitas siswa dalam belajar serta menambah semangat disiplin siswa dalam belajar.”²¹ Selain itu, inovasi metode pembelajaran juga memberikan dampak pada penguatan akhlak dan kedisiplinan siswa. Guru menyampaikan bahwa tugas digital, kuis interaktif, dan forum diskusi daring membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap waktu, tugas, dan etika komunikasi. Hal ini ditegaskan melalui kutipan berikut: “Lewat tugas *online* dan diskusi di *Google Classroom*, mereka belajar untuk menjawab dengan bahasa yang sopan, tepat waktu, dan menghargai pendapat temannya. Ini membantu sekali dalam membentuk akhlak mereka.”²²

Selain meningkatkan kreativitas dan disiplin, inovasi pembelajaran juga membentuk karakter kerja sama dan empati melalui metode diskusi dan proyek kelompok. Siswa belajar menghargai pendapat teman, berdiskusi secara etis, serta menyelesaikan tugas bersama. Guru

¹⁹ Musonnif, wawancara, 18 September 2025

²⁰ Wawancara, Muhammad Mukhson, 19 September 2025

²¹ Musonnif, wawancara, 18 September 2025

²² Wawancara, Muhammad Mukhson, 19 September 2025

menyebut bahwa metode diskusi dan proyek yang digunakan secara bergantian mampu mengurangi kejenuhan sekaligus menumbuhkan karakter sosial yang baik. “Metode diskusi, proyek, teknologi sering digunakan dalam pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.”²³.

Pembahasan

Peran Guru di Era *Society 5.0*

Peran keteladanan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menekankan pentingnya pengetahuan moral, komitmen moral, dan perilaku moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bagian dari pembentukan karakter yang menyeluruh.²⁴ Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa seluruh interaksi di sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran karakter, bukan hanya yang terjadi di ruang kelas formal.²⁵ Studi tentang *teacher agency* menegaskan bahwa guru sebagai *agent of moral* meningkat ketika ada dukungan struktural (kebijakan, komunitas belajar) dan *professional capital*, sehingga keputusan moral dalam kelas menjadi lebih konsisten dan efektif.²⁶

Pada konteks PAI, penelitian terbaru di sekolah/madrasah Indonesia menunjukkan bahwa praktik *values-infused instruction* (pendidikan menanamkan nilai-nilai) mengintegrasikan akhlak, literasi digital, dan refleksi etis berkorelasi dengan peningkatan karakter religius dan kepedulian sosial siswa.²⁷ Dengan demikian, *moral agency* guru PAI berfungsi sebagai pagar nilai yang menjaga integritas proses pembelajaran di tengah penetrasi teknologi.²⁸ Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa peran keteladanan tetap menjadi jangkar utama pembentukan karakter dalam lingkungan belajar digital. Bukti empiris menunjukkan bahwa ekspos siswa pada teladan moral baik figur nyata di sekolah maupun *moral exemplars* yang dihadirkan dalam kurikulum meningkatkan orientasi tujuan prososial, *moral elevation*, dan *sense of purpose* peserta didik.²⁹

²³ Musonnif, wawancara, 18 September 2025

²⁴ Suroso Suroso and Farida Husin, *Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education (A Library Research)* (Atlantis Press SARL, 2024), hlm. 23., https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5.

²⁵ Robert Tatman and John R Slate, “Character Education: A Critical Analysis,” *International Journal of Educational Leadership Preparation* 4, no. 4 (2009): 1–14.

²⁶ Fitri Aulia Rahman et al., “Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika,” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 SE-Articles (November 30, 2023): 294–304, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>.

²⁷ Adelia Jagad et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Di SDN Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” 1, no. 2 (2025): 1–4.

²⁸ M Hasan, “Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0,” *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 SE-Articles (April 29, 2024), <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/680>.

²⁹ Ria Maharani et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi,” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 48–58, <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.140>.

Dalam PAI, nilai profetik *sidq, amānah, tablīgh, fatanah* diinternalisasi lebih efektif ketika guru menampilkan konsistensi perilaku, *classroom climate* yang adil, dan pola komunikasi yang empatik.³⁰ Keteladanan yang ditampilkan guru melalui akhlak mulia, kedisiplinan, kejujuran, dan tutur kata santun menjadi instrumen pedagogis paling efektif dalam penanaman nilai-nilai Islam. Guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku etis memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana ajaran agama diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.³¹ Dalam perspektif pedagogi moral, perilaku guru bukan hanya bagian dari profesionalisme, tetapi juga menjadi wahana internalisasi akhlak.³²

Guru PAI sebagai inovator pembelajaran yaitu beradaptasi dengan teknologi dengan memanfaatkan beberapa platform yang ada seperti Youtube, Canva, dan media lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadila dkk., bahwa guru memperkuat inovasi karena menyediakan kerangka nilai yang jelas saat memilih, mengadaptasi, dan mengevaluasi teknologi,³³ sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif karena meningkatkan keterlibatan belajar siswa serta menumbuhkan beberapa karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, empati.³⁴ Guru sebagai inovator dalam pembelajaran PAI berfungsi mendesain dan menerapkan metode-metode aktif yang adaptif terhadap perkembangan zaman, misalnya melalui pembelajaran langsung, di mana siswa melakukan praktik ibadah setelah menonton video instruksional atau simulasi digital. Pendekatan semacam ini memungkinkan transfer pengetahuan menjadi pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.³⁵ Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan teori atau norma, tetapi menginisiasi proses pembelajaran yang transformatif dan relevan dalam konteks kehidupan siswa.

Inovasi Metode Pembelajaran

Guru PAI Kota Pontianak melakukan inovasi metode pembelajaran menggunakan *digital learning, blended learning, experiential learning, active learning, dan project-based*

³⁰ M R Azhari, S Mashuri, and ..., "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0," (*Kiiies* 5.0) 1, no. 2 (2022): 212–17, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1069%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1069/630>.

³¹ Siti Nurfebri Jumatullailah, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah, "Literature Study : Analysis the Role of Teachers as Models in Strengthening Character in Primary School Learners," *At-Taqaddum* 16, no. 2 (2024): 128–39, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/21138>.

³² Musonif, wawancara pada tanggal 18 September 2025.

³³ Fadila Nawang Utami et al., "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

³⁴ Muslikh, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 997–1009, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

³⁵ H Husna, "The Innovation of Islamic Education Learning Methods to Increase Student Engagement in Class VIII at SMP Muhammadiyah 07 Medan," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2024): 129–41, <https://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/11889%0Ahttps://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/viewFile/11889/658>.

learning (PjBL). Guru PAI di Pontianak mulai mengadopsi model *blended learning* berupa kombinasi tatap muka dan pembelajaran daring sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual; praktik ini tercatat dalam studi-studi lapangan dan tugas akhir mahasiswa Program Studi PGMI/IAIN Pontianak yang menguji media digital, modul interaktif, dan aplikasi pendukung untuk meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa.³⁶ *Blended learning* bagi PAI memfasilitasi kegiatan seperti penayangan video instruksional di rumah diikuti praktik ibadah dan refleksi saat tatap muka, sehingga menguatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi sasaran pembelajaran agama.³⁷

Guru PAI di Kota Pontianak yang mengimplementasikan *active learning* mendasarkan praktiknya pada pijakan teoretis konstruktivis dan siklus *experiential learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen kembali, sehingga kegiatan pembelajaran PAI berubah dari ceramah menjadi serangkaian aktivitas partisipatif (diskusi kasus, simulasi ibadah, studi lapangan mini) yang menautkan iman (IMTAQ) dengan praktik nyata.³⁸ Inovasi metode pembelajaran oleh guru PAI adalah metode pembelajaran berbasis PjBL dengan merancang proyek kontekstual yang menggabungkan praktik ibadah, kajian nilai lokal, dan digital (video tutorial ibadah, poster akhlak, atau modul peduli lingkungan bernuansa islami), sehingga siswa belajar melalui investigasi, kolaborasi, dan produk nyata. Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivis dan *experiential learning*, di mana pengetahuan dibangun melalui aktivitas bermakna dan refleksi sehingga PjBL menjadi jembatan antara penguasaan kognitif, internalisasi afektif, dan keterampilan psikomotorik yang menjadi tujuan pembelajaran PAI.³⁹ Implementasi di Pontianak tercatat dalam studi-lapangan dan tugas akhir yang menunjukkan format kegiatan seperti perencanaan proyek, pembimbingan guru sebagai fasilitator, serta presentasi/produk akhir sebagai bentuk otentikasi pembelajaran.⁴⁰

³⁶ Hidayatul Fitri, "Pengaruh Metode Blended Learning Berbantuan Aplikasi Chatbot Dara Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 34 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2023/2024" (IAIN Pontianak, n.d.), <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6853>.

³⁷ Risky Aviv Nugroho, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 SE-Articles (June 22, 2021), <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.

³⁸ Thomas Howard Morris, "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model," *Interactive Learning Environments* 28, no. 8 (November 16, 2020): 1064–77, <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>.

³⁹ Selasmawati and Aprilia Lidyasari, "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9 (November 25, 2023): 1165–70, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4776>.

⁴⁰ Dian Anggriani, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023" (IAIN Pontianak, 2023), <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/4022>.

Pembentukan Karakter Siswa

Salah satu harapan guru PAI adalah siswa di Kota Pontianak memiliki etika dalam bermedia sosial.⁴¹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan kesadaran etika di media sosial menurunkan tingkat ujaran kebencian di kalangan mahasiswa dan meningkatkan empati serta pemikiran kritis.⁴² Studi lain juga menemukan bahwa teknologi digital dapat mendukung pendidikan karakter bila guru dan lingkungan sekolah secara aktif mengelola dan merancang pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menggunakan media dengan bijak.⁴³ Adanya inovasi pembelajaran seperti aktif learning, *experiential learning*, *active learning*, dan PjBL membiasakan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab.⁴⁴

Inovasi metode pembelajaran yang bersifat *student-centered* seperti *PjBL*, *active learning*, dan *blended/experiential designs* mendorong keterlibatan aktif siswa yang berujung pada peningkatan kedisiplinan melalui mekanisme motivasi intrinsik, tanggung jawab tugas, dan rutinitas kolaboratif. Teori konstruktivis dan *self-determination* menjelaskan bahwa ketika siswa diberi otonomi, tugas bermakna, dan struktur yang jelas, mereka menginternalisasi norma perilaku sebagai bagian dari identitas belajar mereka; penelitian eksperimen dan studi kuantitatif menunjukkan hubungan positif antara strategi pengajaran inovatif dan keterlibatan/keaktifan siswa faktor yang memediasi peningkatan disiplin.⁴⁵ Lebih spesifik, hasil studi tentang PjBL dan aktivitas kolaboratif menemukan bahwa perencanaan proyek yang menuntut peran aktif dan tenggat waktu, memaksa siswa mengembangkan keterampilan organisasi dan rasa tanggung jawab terhadap produk kelompok, sehingga disiplin menjadi hasil dari praktik pembelajaran yang terstruktur, bukan sekadar hukuman eksternal.⁴⁶

Inovasi metode pembelajaran seperti pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek mengubah dinamika kelas dari sekadar transfer pengetahuan menjadi lingkungan sosial yang aktif membentuk sikap sosial siswa seperti toleransi, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, siswa belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi aktif dengan guru dan teman sebaya; ketika metode pembelajaran

⁴¹ Muhammad Mukhson

⁴² Muhammad Caesar Akbar and Syifa Armiyanti, "Character Education In The Digital Era Overcoming Hate Speech Through Social Media Ethics Awareness Among Students," *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)* 4, no. 2 SE-Articles (October 31, 2023): 279–87, <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/1228>.

⁴³ Vira Alya Nurazizah and Junaidi, "Effectiveness of Student Character Education in the Digital Age of Elementary Schools: A Systematic Literature Review," *International Journal of Elementary Education* 9, no. 1 SE-Article (February 25, 2025): 1–10, <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>.

⁴⁴ Muhammad Mukhson, Wawancara 19 September 2025.

⁴⁵ Anette Markula and Maija Aksela, "The Key Characteristics of Project-Based Learning: How Teachers Implement Projects in K-12 Science Education," *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>.

⁴⁶ Anette Markula and Maija Aksela

menciptakan kesempatan kolaborasi nyata dan refleksi bersama terhadap nilai sosial, maka internalisasi sikap sosial menjadi lebih efektif. Misalnya, penelitian di sekolah dasar yang menggunakan *cooperative learning* menunjukkan perkembangan sikap sosial siswa yang lebih positif termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dibanding metode tradisional.⁴⁷

Dengan menonton dan menuntun siswa langsung mengetahui cara yang benar dalam melaksanakan salat.⁴⁸ *Experiential learning*, PjBL, dan *blended learning* memiliki landasan teoretis kuat dalam *experiential learning* (Kolb),⁴⁹ dan *social learning* (Bandura): pembelajaran melalui pengalaman konkret diikuti refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam, sementara observasi dan keteladanan guru mempercepat pembelajaran moral melalui *modelling*.⁵⁰ Dalam praktik PAI, model ini diwujudkan melalui kegiatan seperti praktik ibadah terstruktur, diskusi reflektif atas pengalaman ibadah, dan proyek layanan bernuansa Islami yang mengaitkan teori dengan praktik nyata strategi yang dilaporkan meningkatkan pemahaman ritual sekaligus kedalaman religius siswa dalam beberapa studi lapangan di Indonesia.⁵¹ Bukti empiris dari penelitian Indonesia menunjukkan bahwa inovasi pedagogis yang dirancang untuk menggabungkan pengalaman langsung, refleksi nilai, dan produk autentik dapat memperkuat karakter religius termasuk kesadaran ibadah, etika interpersonal, dan moderasi beragama namun efektivitasnya bergantung pada kualitas desain instruksional, kapasitas profesional guru, dan dukungan institusional (infrastruktur, kebijakan, pelatihan).⁵²

D. Kesimpulan

Guru PAI memiliki peran strategis yaitu sebagai *moral agent* yaitu menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai *knowledge transmitter*, tetapi sebagai aktor normatif yang membentuk kultur moral sekolah. Guru juga sebagai *uswatun hasanah*, di mana siswa belajar dan meniru perilaku yang ditampilkan oleh guru. Inovasi ditandai dengan adanya pembaruan, dan kemanfaatan jenis metode yang digunakan oleh guru seperti *digital learning*, *blended*

⁴⁷ H W Hardaningtiastuti, ... A T Soegito - JESS (Journal of, and undefined 2018, "The Development of Social Attitudes Through Cooperative Learning Methods in Social Studies Education Subjects in Public Junior High School 1 Batang," *Journal.Unnes.Ac.Id* 7, no. 2 (2018): 217–23, <https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/27729>.

⁴⁸ Musonif, Wawancara 18 September 2025.

⁴⁹ Morris, "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model."

⁵⁰ David Kolb, *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*, *Journal of Business Ethics*, vol. 1, 1984.

⁵¹ Hanif Cahyo Adi Kistoro et al., "Dynamics of the Implementation of Experience-Based Religious Learning in Indonesian and Malaysian Senior High Schools," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 283–96, <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-08>.

⁵² Eka Lutfiyatun, Rifda Haniefa, and Khabib Rohman, "Developing Project-Based Learning Using Canva Internalized with Religious Moderation," *Penamas* 36, no. 1 (June 26, 2023): 37–57, <https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.660>.

learning, experiential learning, active learning, dan project-based learning. Melalui penerapan inovasi metode oleh guru dapat membentuk karakter disiplin, etika digital, menghormati sesama, religius, empati, dan rasa sosial yang tinggi.

Referensi

- Anggriani, Dian. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023.” IAIN Pontianak, 2023. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/4022>.
- Arifin, Z. “Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 15, no. 2 (2022): 78–91.
- Azhari, M R, S Mashuri, and ... “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0.” (*Kiiies 5.0*) 1, no. 2 (2022): 212–17. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1069%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1069/630>.
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, and Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. “Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika.” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 SE-Articles (November 30, 2023): 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>.
- Fitri, Hidayatul. “Pengaruh Metode Blended Learning Berbantuan Aplikasi Chatbot Dara Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 34 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2023/2024.” IAIN Pontianak, n.d. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6853>.
- Haqiqi, Arghob Khofya, and Wakhid Fitri Albar. “Islamic Character in Science Learning for Madrasah Ibtidaiyah Students in the 4.0 Industrial Revolution Era.” *Proceeding International Conference on Science and Engineering* 2 (2019): 237–40. <https://doi.org/10.14421/icse.v2.93>.
- Hardaningtiastuti, H W, ... A T Soegito - JESS (Journal of, and undefined 2018. “The Development of Social Attitudes Through Cooperative Learning Methods in Social Studies Education Subjects in Public Junior High School 1 Batang.” *Journal.Unnes.Ac.Id* 7, no. 2 (2018): 217–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jess/article/view/27729>.
- Hasan, M. “Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *At-Ta’lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. I SE-Articles (April 29, 2024). <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/680>.
- Huda, M Sukri Afkharul. “Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Islamic Character of Students.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 58–70.
- Husna, H. “The Innovation of Islamic Education Learning Methods to Increase Student Engagement in Class VIII at SMP Muhammadiyah 07 Medan.” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2024): 129–41. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/11889%0Ahttps://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/viewFile/11889/658>.
- J W Creswell, and C N Poth. “J W Creswell and C N Poth, ‘Chapter 5: Five Different Qualitative Studies,’ *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five*

- Approaches.” Brimingham, 2018.
- Jagad, Adelia, Setya Pratiwi, Sri Widayati, and Nimas Puspitasari. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Di SDN Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” 1, no. 2 (2025): 1–4.
- Jumatullailah, Siti Nurfebri, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah. “Literature Study : Analysis the Role of Teachers as Models in Strengthening Character in Primary School Learners.” *At-Taqaddum* 16, no. 2 (2024): 128–39. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/21138>.
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi, Sutipyo Ru’iya, Difaul Husna, and Norhapizah Mohd Burhan. “Dynamics of the Implementation of Experience-Based Religious Learning in Indonesian and Malaysian Senior High Schools.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 283–96. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-08>.
- Kolb, David. *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development. Journal of Business Ethics*. Vol. 1, 1984.
- Lutfiyatun, Eka, Rifda Haniefa, and Khabib Rohman. “Developing Project-Based Learning Using Canva Internalized with Religious Moderation.” *Penamas* 36, no. 1 (June 26, 2023): 37–57. <https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.660>.
- Maharani, Ria, Nur Anisyah, Sri Rahmah Ramadhoni, and Riman Abimayu. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi.” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 48–58. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.140>.
- Markula, Anette, and Maija Aksela. “The Key Characteristics of Project-Based Learning: How Teachers Implement Projects in K-12 Science Education.” *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>.
- Morris, Thomas Howard. “Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb’s Model.” *Interactive Learning Environments* 28, no. 8 (November 16, 2020): 1064–77. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>.
- Muhammad Caesar Akbar, and Syifa Armiyanti. “Character Education In The Digital Era Overcoming Hate Speech Through Social Media Ethics Awareness Among Students.” *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)* 4, no. 2 SE-Articles (October 31, 2023): 279–87. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/1228>.
- Muslikh. “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi.” *Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 997–1009. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.
- Nugroho, Risky Aviv. “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Pada Era New Normal.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 SE-Articles (June 22, 2021). <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>.
- Nurazizah, Vira Alya, and Junaidi. “Effectiveness of Student Character Education in the Digital Age of Elementary Schools: A Systematic Literature Review .” *International Journal of Elementary Education* 9, no. 1 SE-Article (February 25, 2025): 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>.
- Osman, Yousra. “Understanding How to Develop an Effective Role-Modelling Character Education Programme in Saudi Arabia.” *Globalisation, Societies and Education* 1, no. 4 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>.
- Selasmawati, and Aprilia Lidyasari. “Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

- Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9 (November 25, 2023): 1165–70. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4776>.
- Sugiarti, Rini, Erwin Erlangga, Agusta Praba, and Ristadi Pinem. “The Exploration of Self Esteem on Gifted Intelligent Students” 8 (2024).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R and D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Suroso, Suroso, and Farida Husin. *Analyzing Thomas Lickona’s Ideas in Character Education (A Library Research)*. Atlantis Press SARL, 2024. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5.
- Susilo, Hari Aji. “The Role of Islamic Education Teachers in Developing Student Personalities.” *International Conference of Moslem Society* 3, no. 0 SE-ICMS 2019 (April 12, 2019): 210–17. <https://doi.org/10.24090/icms.2019.2470>.
- Tatman, Robert, and John R Slate. “Character Education: A Critical Analysis.” *International Journal of Educational Leadership Preparation* 4, no. 4 (2009): 1–14.
- Utami, Fadila Nawang, Pgsd Fkip, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Wardoyo, Sigit Mangun. “Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (November 5, 2015): 90. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>.